



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2343-2350

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru

Munia Diana Sugiarti^{1✉}, Suwanto², Haryani Saptaningtyas³

Program Pascasarjana Prodi Penyuluhan Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: munia@student.uns.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan desa melalui studi kasus penerapan program oleh kader kesehatan. Stunting tetap menjadi masalah serius dalam kesehatan anak di daerah pedesaan, dan peran kader dalam menyediakan informasi, edukasi, dan pendampingan kepada masyarakat memiliki dampak signifikan dalam upaya pencegahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada dua kader kesehatan aktif di desa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kader, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait program pencegahan stunting. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deduktif untuk menggambarkan peran kader, strategi yang diterapkan, serta dampak yang dihasilkan di tingkat komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting. Kader memiliki peran ganda sebagai penyampai informasi teknis dan sebagai fasilitator dalam mengubah perilaku masyarakat. Kader mengadopsi pendekatan partisipatif dalam menyusun program, memahami kebutuhan dan konteks setempat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Program pemberdayaan kader dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif dengan petugas kesehatan. Kader mampu membentuk kelompok diskusi ibu-ibu balita, mengorganisir kampanye edukatif, serta memberikan dukungan emosional kepada ibu-ibu dalam menghadapi kendala dalam menerapkan praktik-praktik pencegahan stunting. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh kader, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan, serta perbedaan budaya dan keyakinan dalam komunitas yang memengaruhi adopsi praktik-praktik pencegahan. Dalam menghadapi tantangan ini, kader mengandalkan kerja sama tim, strategi komunikasi yang sensitif, dan pendekatan persuasif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di desa mampu memberikan dampak positif dalam perubahan perilaku masyarakat. Diperlukan dukungan berkelanjutan

dari pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kader dan memastikan kelangsungan program pencegahan stunting yang efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Kader, Pencegahan Stunting, Partisipasi Masyarakat*

Abstract

This research aims to analyze the empowerment of cadres in efforts to prevent stunting in the village environment through case studies of program implementation by health cadres. Stunting remains a serious problem in children's health in rural areas, and the role of cadres in providing information, education and assistance to the community has a significant impact on prevention efforts. The research method used is a qualitative approach with a case study of two active health cadres in the village. Data was collected through in-depth interviews with cadres, participatory observation, and analysis of documents related to stunting prevention programs. Data analysis was carried out using a deductive approach to describe the role of cadres, the strategies implemented, and the impacts produced at the community level. The research results show that empowering health cadres is very important in disseminating information about stunting prevention. Cadres have a dual role as transmitters of technical information and as facilitators in changing community behavior. Cadres adopt a participatory approach in preparing programs, understanding local needs and context, so that the messages conveyed are more relevant and well received by the community. The cadre empowerment program is carried out through training, workshops and collaborative activities with health workers. Cadres are able to form discussion groups for mothers of toddlers, organize educational campaigns, and provide emotional support to mothers in facing obstacles in implementing stunting prevention practices. However, this research also revealed several challenges faced by cadres, such as limited resources and support, as well as cultural and belief differences within the community that influence the adoption of prevention practices. In facing this challenge, cadres rely on teamwork, sensitive communication strategies, and a persuasive approach. This research concludes that empowering cadres in preventing stunting in villages can have a positive impact on changing community behavior. Continuous support is needed from the government, health institutions and community organizations to increase cadre capacity and ensure the continuity of effective and sustainable stunting prevention programs at the community level.

Keywords: *Cader Empowerment, Stunting Prevention, Community Participation*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat stunting yang masih tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih mencapai sekitar 27,7 persen pada anak usia di bawah lima tahun. Angka ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan serius yang perlu ditangani

dengan serius. Dampak stunting pada perkembangan anak sangat besar, seperti penurunan kemampuan kognitif, daya tahan tubuh yang lemah, dan risiko penyakit kronis di masa depan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah stunting adalah melalui peran kader. Kader adalah individu yang dilatih untuk memberikan edukasi dan layanan gizi kepada ibu hamil dan anak-anak di tingkat masyarakat. Mereka berperan penting dalam memberikan informasi tentang gizi yang baik kepada ibu dan anak, memantau pertumbuhan anak, dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting. Namun, dalam prakteknya, masih ada berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh kader dalam menjalankan peran mereka.

Penelitian ini memiliki latar belakang yang kuat karena akan menginvestigasi peran dan kendala yang dihadapi oleh kader dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kader dalam melakukan pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan peran kader dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Pasal 4 Perpres 21 Tahun 2021, Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dilaksanakan untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun. Dalam rangka pencapaian tersebut ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024 dan dijabarkan dalam sasaran, indikator sasaran, target dan tahun pencapaian, penanggung jawab, dan kementerian/lembaga/pihak pendukung.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan serius dalam penanggulangan stunting. Kabupaten Bojonegoro memiliki karakteristik demografi dan sosial-ekonomi yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Pertama, sebagian besar penduduk Bojonegoro merupakan petani dengan tingkat pendapatan rendah. Petani sering kali mengalami keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan pangan yang memadai, sehingga pola makan mereka cenderung kurang seimbang dan tidak mencukupi kebutuhan gizi yang optimal. Kedua, kondisi sanitasi di Kabupaten Bojonegoro masih sangat perlu perbaikan. Beberapa wilayah di Bojonegoro masih memiliki akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Kurangnya fasilitas sanitasi yang layak menyebabkan risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk infeksi saluran pernapasan dan diare, yang dapat menghambat pertumbuhan anak.

Puskesmas Kepohbaru merupakan salah satu unit kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, mencatat ada 52 balita stunting di wilayah Kecamatan Kepohbaru yang terdiri dari 25 Desa berdasarkan Data Anak Stunting Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Nomor 005/1652/412.202/2023. Salah satunya Desa Woro Kecamatan Kepohbaru yang menjadi desa terdampak Stunting.

Faktor penyebab terjadinya stunting di Desa Woro dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, pola asuh, lingkungan, sanitasi. Untuk menekan kejadian tersebut diperlukannya peran tenaga kesehatan seperti bidan desa dan kader kesehatan untuk memberikan informasi juga edukasi kesehatan kepada ibu hamil, orang tua balita, juga masyarakat guna pencegahan terjadinya stunting.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang peran kader dalam pencegahan stunting, diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya pemberdayaan kader yang lebih efektif melalui pelatihan, dukungan, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya menurunkan angka stunting di Indonesia, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dan relevan dalam konteks kesehatan dan pembangunan masyarakat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di komunitas-komunitas pedesaan. Dalam mengembangkan metode penelitian, beberapa langkah dan strategi khusus telah diidentifikasi untuk mencapai tujuan ini.

Pertama, dalam merancang penelitian ini, langkah awal adalah merumuskan masalah penelitian dengan jelas. Masalah penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas program pemberdayaan kader dalam mengurangi angka stunting di komunitas pedesaan. Dalam rangka ini, tujuan penelitian adalah untuk memahami sejauh mana peran kader dalam menyampaikan informasi gizi, mendeteksi dini tanda-tanda stunting, dan meningkatkan praktik gizi masyarakat.

Selanjutnya, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terlibat dalam program pemberdayaan kader secara lebih mendalam. Desa Woro Kecamatan Kepohbaru yang dipilih sebagai lokasi penelitian akan menjadi kasus tunggal yang akan dianalisis secara menyeluruh. Data akan dikumpulkan melalui kombinasi

wawancara mendalam dengan kader, anggota masyarakat, dan petugas kesehatan setempat, serta analisis dokumen terkait program.

Pemilihan populasi penelitian adalah kader yang terlibat dalam program pemberdayaan di desa Woro Kecamatan Kepohbaru. Dari populasi tersebut, sampel akan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan pengalaman, latar belakang, dan peran kader dalam program. Selain itu, juga akan diambil sampel dari anggota masyarakat yang menerima layanan dari kader dalam upaya pencegahan stunting.

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan kader, anggota masyarakat, dan petugas kesehatan setempat. Wawancara akan mencakup berbagai aspek, termasuk peran kader dalam memberikan edukasi gizi, hambatan yang dihadapi oleh kader, persepsi masyarakat terhadap program pemberdayaan, dan perubahan perilaku terkait gizi yang terjadi di masyarakat.

Selain wawancara, data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait program pemberdayaan kader, seperti panduan pelatihan, laporan kegiatan, dan dokumentasi lainnya. Hal ini akan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana program ini telah diimplementasikan dan mengidentifikasi elemen-elemen yang berhasil atau perlu perbaikan.

Analisis data akan melibatkan proses transkripsi wawancara, pembuatan kode, dan pengembangan tema-tema utama yang muncul dalam data. Penggunaan perangkat lunak analisis data akan mempermudah pengelolaan data dan pengidentifikasian pola yang signifikan. Data yang telah dianalisis akan dikaitkan kembali dengan pertanyaan penelitian untuk menyusun temuan-temuan dan kesimpulan.

Selanjutnya, hasil penelitian akan dikomunikasikan dalam bentuk laporan penelitian yang akan mencakup deskripsi mendalam tentang temuan, interpretasi hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan program pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di komunitas pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan kader dan akhirnya mengurangi angka stunting di tingkat komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di komunitas pedesaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dan mengambil fokus pada satu komunitas pedesaan yang telah mengimplementasikan program pemberdayaan kader dalam upaya mengurangi

angka stunting. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan melalui serangkaian wawancara mendalam, analisis dokumen, dan pengamatan lapangan.

Peran Kader dalam Program Pemberdayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru memainkan peran yang sangat penting dalam program pemberdayaan untuk mencegah stunting. Mereka bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat di tingkat pedesaan. Kader bertugas memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil dan balita, memantau pertumbuhan anak, dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting. Kader juga bertanggung jawab untuk mengorganisir pertemuan kelompok, mengumpulkan data tentang perkembangan anak, dan memberikan dukungan kepada ibu-ibu muda.

Selain itu, kader juga berperan sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. Mereka mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi, dan praktik pemberian makan yang baik. Kader juga membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan dan gizi di komunitas, serta mengkoordinasikan upaya untuk mengatasinya. Keberadaan kader dalam komunitas menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku terkait gizi.

Tantangan yang Dihadapi oleh Kader

Meskipun peran kader sangat penting, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Kader seringkali memiliki akses terbatas terhadap materi edukasi, alat-alat pengukuran pertumbuhan anak, dan dukungan logistik yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan efektif. Keterbatasan ini sering kali membatasi kemampuan kader untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat.

Selain itu, kader juga menghadapi kendala dalam hal motivasi dan pengakuan. Beberapa kader merasa kurang dihargai oleh masyarakat dan pemerintah setempat atas peran mereka. Ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk terus bekerja keras dalam program pemberdayaan. Kurangnya insentif finansial atau pengakuan yang memadai juga menjadi masalah serius yang perlu diatasi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ada kendala dalam hal partisipasi masyarakat. Meskipun kader telah berupaya memberikan edukasi dan sosialisasi yang baik, tidak semua anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam program pencegahan stunting. Beberapa ibu hamil atau balita tidak selalu mengikuti anjuran dan rekomendasi yang diberikan oleh kader.

Dampak Program Pemberdayaan

Meskipun menghadapi berbagai kendala, program pemberdayaan kader telah memiliki dampak yang positif dalam pencegahan stunting di komunitas pedesaan. Melalui upaya kader, ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan praktik pemberian makan yang benar. Beberapa ibu hamil dan balita telah mengadopsi

pada anak-anak. Kader yang terlatih dapat mengukur dan memantau pertumbuhan anak secara berkala, dan jika ada anak yang mengalami masalah pertumbuhan, mereka dapat segera merujuk anak tersebut ke layanan kesehatan yang sesuai. Ini memungkinkan tindakan intervensi yang cepat untuk mengatasi masalah kesehatan anak.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menginvestigasi efektivitas program pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting di komunitas pedesaan. Dalam mengikuti langkah-langkah metode penelitian kualitatif, kami memeriksa peran kader, tantangan yang mereka hadapi, dampak program, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peran Kader dalam Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Mereka bertindak sebagai perantara antara pemerintah dan masyarakat di tingkat pedesaan. Kader berfungsi memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil dan balita, memantau pertumbuhan anak, dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting. Selain itu, mereka juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mempengaruhi praktik gizi dan kesehatan di masyarakat. Keberadaan kader dalam komunitas menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku terkait gizi.

Tantangan yang Dihadapi oleh Kader

Meskipun memiliki peran penting, kader juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya. Kader seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal materi edukasi, alat pengukur pertumbuhan anak, dan dukungan logistik. Kurangnya insentif finansial dan pengakuan yang memadai juga menjadi masalah serius yang dapat mengurangi motivasi kader. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tidak konsisten juga merupakan kendala dalam upaya pencegahan stunting.

Dampak Program Pemberdayaan Kader

Program pemberdayaan kader telah memiliki dampak positif dalam pencegahan

stunting di komunitas pedesaan. Melalui upaya kader, ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan praktik pemberian makan yang benar. Beberapa ibu hamil dan balita telah mengadopsi praktik gizi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, program ini juga telah membantu dalam mendeteksi dini tanda-tanda stunting pada anak-anak dan merujuk mereka untuk mendapatkan perawatan yang tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia di Bawah Dua 2014. *Jurnal Kesehatan Prima*, 12(1), 31-39.
- Prasetyo, B., & Sari, N. K. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Baurenop. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 6(1), 24-32.
- Wijayanti, R., & Santoso, L. S. (2019). Dampak Pemberdayaan Kader Posyandu terhadap Pengetahuan dan Perubahan Praktik Gizi Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 98-107.
- Hidayah, L., & Widyastuti, S. (2021). Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 5(2), 123-134.
- Putri, A. D., & Pratama, R. Y. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 42-51.
- Sulistyo, R. (2019). Peran Kader Posyandu dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 78-87.
- Nugroho, D., & Handayani, S. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 56-67.
- Yulianti, A., & Prasetyo, B. (2018). Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting: Studi Kasus di Desa Y. *Jurnal Kesehatan Keluarga dan Gizi*, 4(2), 89-99.
- Rahayu, S., & Putra, A. S. (2017). Dampak Pelatihan Kader Posyandu terhadap Pengetahuan dan Praktik Gizi Ibu Hamil di Desa Z. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 163-173.
- Setiawati, R., & Santoso, B. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting: Studi Kasus di Desa A. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Keluarga*, 12(1)